

## Peran Kantin Kejujuran Untuk Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi Pada Siswa : Studi Literature Review

Azizah Cahya Fajrin<sup>1</sup>, Lely Ika Mariyati<sup>2</sup>

[azkaathf@gmail.com](mailto:azkaathf@gmail.com)

Faculty of Psychology and Education, Muhammadiyah University of Sidoarjo,  
Sidoarjo, Indonesia

### **Abstract**

*In instilling character education from an early age, appropriate facilities and media are needed in realizing the creation of this education for students. Honesty is one of the character education that needs to be taught and instilled in every student. Honest attitude is part of the anti-corruption education that has been launched by the government. One of the media that can be used in teaching and familiarizing students with honesty is through the application of an honesty canteen. The honesty canteen was proclaimed by the KPK Institute as a learning medium to shape anti-corruption character in students. This study aims to determine the planting of anti-corruption education through the media of honesty canteens for students. This research was conducted in a descriptive qualitative manner. The type of research used in this study is a literatur review with a traditional type of review. The results of the analysis show that the honesty canteen as a medium for instilling anti-corruption education can be applied at all levels of education, from the elementary school level to the upper secondary level. In conclusion, anti-corruption education in schools needs to be carried out in an integrated manner with various themes of learning in the classroom and practical life in schools so that anti-corruption education can be well instilled in each student.*

**Keywords:** Honesty Canteen, Anticorruption Education, Students, School

## Pendahuluan

Setiap tahunnya kasus korupsi menjadi berita yang sangat umum dan bahkan prosentase kasusnya terus meningkat sampai saat ini. Informasi tentang kasus korupsi di Indonesia juga meningkat selama lima tahun terakhir. Dimulai pada tahun 2017 kasus korupsi di Indonesia tercatat sekitar 500 kasus dengan kerugian negara yang diperkirakan mencapai 6,5 triliun. Kemudian di tahun 2018 dan 2019 kasus korupsi menurun hingga 4-5%. Namun di tahun 2020, kasus korupsi kembali meningkat dengan jumlah kasus tercatat 444 dan kerugian negara mencapai 18,6 triliun. Lalu pada tahun 2021, kasus korupsi tercatat 533 dengan kerugian mencapai 29,4 triliun. Untuk data kasus korupsi sementara yang telah dicatat oleh ICW (Indonesia Corruption Watch) pada tahun 2022 mengalami peningkatan 3,93% daripada tahun sebelumnya (*Laporan Akhir Tahun 2021 ICW, 2021*).

Korupsi bersifat merusak karena merugikan masyarakat dan juga negara. Korupsi dapat terjadi pada berbagai kalangan masyarakat, bahkan tidak jarang kasus korupsi juga terjadi pada lembaga-lembaga yang seharusnya menanamkan Pendidikan karakter anti korupsi. Korupsi pada masa ini banyak terjadi dan seolah-olah telah melekat dan mengakar serta membudidaya di kalangan masyarakat dari berbagai golongan atau tingkat sosial mana pun. Berdasarkan fakta tersebut, maka diperlukan cara atau strategi dan upaya dalam memberantas kasus korupsi yang dapat dimulai dari tingkat sekolah baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Praktik pemberantasan terhadap tindak pidana korupsi dilakukan dengan berbagai upaya, baik dalam bentuk pencegahan (preventif) maupun penanggulangan (represif). Salah satu bentuk preventif atau pencegahan korupsi yang dapat diterapkan yakni membentuk karakter antikorupsi pada para peserta didik.

Pembentukan karakter antikorupsi juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dinyatakan: "Mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab". Dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter menjadi hakekat penting dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan dan membentuk peradaban bangsa yang bernilai, guna membentuk kehidupan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan pedoman bagi para peserta didik agar dapat menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter baik dalam dimensi hati, pikiran, tubuh, dan perasaan serta tujuan.

Sekolah atau madrasah menjadi salah satu sarana untuk menanamkan serta menumbuhkan pendidikan karakter bagi para generasi muda. Untuk itu, sekolah ataupun madrasah harus mengajarkan nilai-nilai moral bagi para peserta didik. Penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, saling menghargai, semangat, cinta lingkungan, rasa syukur, dan lain-lain, menjadi tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan para siswa saat di sekolah. Demi terciptanya keberhasilan pembentukan karakter yang berdampak positif bagi peserta didik, maka perilaku baik harus dilakukan secara berulang-ulang, sehingga dapat tertanam kuat pada jiwa tiap-tiap peserta didik.

Kantin kejujuran adalah kantin yang memiliki konsep sedikit berbeda dengan kantin pada umumnya, di kantin kejujuran tetap menjual barang dagangan seperti makanan atau minuman tapi tidak ada penjaja. Kantin kejujuran menyediakan kotak atau wadah sebagai tempat pembayaran sekaligus uang kembalian bagi pembeli, sehingga pembeli dapat membayar, mengambil, dan menghitung kembaliannya sendiri dari wadah yang telah disediakan. Pembeli akan membayar sesuai dengan harga yang telah tersedia. Kantin Kejujuran merupakan wadah untuk mengembangkan perilaku dan sikap individu dalam memperkuat dan menginternalisasi nilai-nilai kepatuhan, rasa tanggung jawab, sikap mandiri dan keadilan melalui kegiatan keuangan yang dilakukan secara terbuka dan mandiri, untuk mengarahkan mereka menjadi jujur, terbuka dan terbuka. . membiasakan hidup bertanggung jawab (Ratnasari, 2018).

Kantin kejujuran merupakan sebuah program dari KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) yang dapat digunakan sebagai kegiatan penanaman karakter dengan tujuan untuk melatih kejujuran pada setiap pelaku usaha di kantin (Atika, 2016). Adanya kantin kejujuran maka

terciptalah dukungan dalam kualitas potensi manusia sebagai modal dalam menanamkan serta menumbuhkan dan memelihara nilai-nilai keterbukaan, kepatuhan, tanggung jawab, serta kemandirian, dan keadilan bagi peserta didik melalui praktik pendidikan di lingkungan sekolah (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2010:7).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kantin jujur dapat digunakan untuk mengajarkan kejujuran sebagai karakter antikorupsi, khususnya pada pendidikan dasar kantin jujur dapat digunakan untuk membiasakan siswa pada kejujuran. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana konsep pengelolaan kantin jujur, apa implikasi penerapan kantin jujur, dan apa yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kantin jujur yang dapat diterapkan di sekolah dasar.

## **Literature Review**

### **1. Pengertian Kejujuran**

Kejujuran menjadi dasar kehidupan seseorang, baik jujur dengan dirinya sendiri maupun jujur terhadap orang lain. Sifat jujur sangat diperlukan untuk dimiliki oleh seseorang sejak usia dini, sebab kejujuran adalah bentuk dari sikap tanggung jawab individu atas nilai serta norma-norma dalam agama juga masyarakat. Tiga pilar utama yang memiliki tanggung jawab dalam penanaman kejujuran pada diri individu sejak dini berasal dari keluarga, sekolah, serta masyarakat. Dalam penanaman sifat kejujuran sejak dini, maka Lembaga Pendidikan seperti di tingkat sekolah dasar harus dilaksanakan, berdasarkan tujuan pendidikan yang bukan hanya berpusat pada peningkatan kecerdasan dalam intelegensi, namun harus disertai dengan peningkatan kualitas karakter yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka Pendidikan karakter yang diharapkan dapat menghasilkan siswa-siswi yang akan menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara moral.

Teori behavioristik berpendapat bahwa lingkungan berpengaruh besar terhadap proses belajar dan perilaku seseorang melebihi daripada yang dialami (Nahar, 2016). Lingkungan yang baik dapat mendukung terciptanya sikap jujur pada diri seseorang. Jujur secara harfiah memiliki arti hati yang lurus, tidak berkata dusta dan tidak berbuat curang. Jujur merupakan hal penting yang wajib dimiliki oleh setiap insan. Jujur bukan hanya melalui perkataan tetapi juga diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Menurut Al-Jazairi, kejujuran terbentuk dalam beberapa konsep, antara lain kejujuran dalam berkata, berdagang atau bermuamalah, dalam bertekad (azzam), berjanji, serta berpenampilan (Dewi et al., 2020). Kejujuran merupakan dasar dari kehidupan seseorang, baik jujur dengan dirinya sendiri maupun jujur terhadap orang lain. Jadi, apabila siswa-siswi telah memahami serta meresapi arti kejujuran, maka karakter kejujuran tersebut akan melekat kuat dan kokoh pada diri individu.

### **2. Pengertian Pendidikan Antikorupsi**

Pendidikan anti korupsi merupakan terobosan pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar kedepannya menjadi negara yang lebih transparan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, dan bebas dari korupsi (Frimayanti, 2017). Tujuan pendidikan antikorupsi adalah menanamkan dan memperkuat nilai-nilai moral serta mengembangkan kemampuan menyadarkan siswa terhadap korupsi. Dengan bantuan pendidikan antikorupsi, diharapkan mampu menciptakan karakter generasi yang tangguh, mandiri, kompeten dan sehat untuk masa depan negara yang lebih baik. (Frimayanti, 2017). Segini mungkin pendidikan antikorupsi harus diajarkan kepada anak-anak, sebab dalam menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada anak perlu adanya pembiasaan dan pengulangan yang secara konsisten agar karakter tersebut melekat kuat pada diri anak hingga dewasa.

Praktik pendidikan anti korupsi dapat dilakukan dengan cara memberi contoh yang baik kepada anak segini mungkin, mengembangkan ide kreatif yang berkaitan dengan kejujuran, serta membangun impian akan negara yang bebas korupsi (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA, 2003). Pendidikan anti korupsi merupakan usaha untuk memberi pelajaran dan tindak preventif korupsi melalui pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal dalam lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal pada masyarakat. Untuk menciptakan generasi baru yang memiliki sikap anti korupsi, maka pembelajaran anti korupsi supaya diberikan secara interaktif, menarik

dan berkesan bagi tiap individu. Pendidikan antikorupsi merupakan salah satu bagian dari pembangunan kepribadian individu. Sasaran penting yang dituju dari pendidikan antikorupsi ini adalah kalangan semua warga sekolah yang pada akhirnya dapat mewujudkan budaya antikorupsi di sekolah, serta memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerjasama, kesederhanaan, mandiri, berani, dan adil serta peduli terhadap aturan yang berlaku (Widyastono, 2013).

## **Metode**

Desain dalam penelitian ini adalah desain penelitian literatur. Studi literatur merupakan metode penelitian yang menggabungkan penelitian-penelitian asli sebagai populasi dan sampel dalam penelitian. Jenis metode penelitian studi literatur yang digunakan yaitu studi tradisional review. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022. Analisa data yang dilakukan menggunakan metode penelitian tradisional review. Tradisional review adalah suatu metode review (tinjauan) pencarian data yang dilakukan dengan teknik sintesis secara subjektivitas tanpa ada langkah-langkah yang terstruktur seperti metode systematic review. pada penelitian ini, yaitu menggunakan analisis PICOS (Patient, Intervention, Comparison, Outcomes, Source) “kantin kejujuran” AND “ Pendidikan anti korupsi” and “siswa OR sekolah”

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelusuran literatur review ini menggunakan kata kunci dari penulisan berdasarkan advance search dengan penambahan notasi AND/OR pada database google Scholar. Penulisan pada advance search seperti Kantin Kejujuran dan Pendidikan Anti Korupsi pada database google Scholar menemukan beberapa naskah publikasi yang terkait. Artikel yang dipilih berdasarkan tahun dipublikasikan yaitu antara tahun 2017 hingga 2022. Artikel publikasi berasal dari lokal ataupun internasional. Semua artikel membahas tentang penerapan kantin kejujuran dalam pembentukan karakter antikorupsi di tingkat Pendidikan atau sekolah. Komponen artikel yang dianalisis dijelaskan pada tabel berikut :

No	Nama penulis, tahun	Judul	Populasi dan sampel	Jenis penelitian	Pengumpulan data	Hasil/Kesimpulan
1.	Imam Nawawi (2016)	Judul: Pengembangan pendidikan antikorupsi berbasis kantin kejujuran di sekolah dasar	Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas awal (1, 2, 3) dan kelas tinggi (4, 5, 6)	Mix Metode (kuantitatif dan kualitatif)	Survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kantin kejujuran merupakan proses internalisasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan pada anak sekolah dasar yang menjadi dasar pembentukan karakter antikorupsi pada setiap siswa.
2.	Alfurkan tahun 2017	Implementasi kantin kejujuran sebagai garda Pendidikan antikorupsi untuk membnetuk karakter jujur warga negara muda		studi kepustakaan	mencatat, membaca, dan mengelola referensi kepustakaan	Pelaksanaan kantin kejujuran sebagai pendidikan kepribadian jujur bagi generasi muda perlu dilaksanakan, sebagai salah satu strategi dan cara yang tepat untuk mendidik melawan korupsi, mendidik kejujuran di masyarakat. anak muda. Jujur,

						bertanggung jawab dan percaya diri.
3.	Dewi Ratnasari (2018)	Implementasi pendidikan antikorupsi melalui kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Galur	Teknik Purposive Sampling. Dengan subjek Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Pengelola Kantin, Guru IPS, dan para siswa.	Studi Kasus	Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilengkapi dengan instrumen	Hasil implementasi dari kantin kejujuran sebagai pendidikan antikorupsi di SMP Negeri 1 Galur telah terlaksana dengan baik.
4.	Rita Pramujiyanti Khotimah, Doni Suryo Putro, Ginanjar Wahyu Utomo, Anisa Fera Hidayah, Nurul Endah Astrianti, Yusti Ratna Sari, Tiara Risti Alfanani, Heny Tri Muthmainnah, Mazliza, Zakiah tahun 2020	Penanaman karakter kejujuran melalui kantin anti korupsi pada siswa SD/MI Ngargorejo	Sampel pada kegiatan penelitian ini adalah siswa/siswi SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali	Kualitatif	Observasi dan Wawancara	Nilai karakter kejujuran para siswa yang dipraktikkan dalam kantin antikorupsi di SD/ MI Ngargorejo, Ngemplak terlaksana dengan baik. Dibuktikan dengan para siswa yang menunjukkan sikap jujur, juga disiplin serta mandiri dalam pelaksanaan program kantin antikorupsi. Dalam hasil wawancara para mengatakan siswa lebih senang membeli makanan di kantin kejujuran daripada di luar.
5.	Vina Kurnia Sari (2020)	Implementasi Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai antikorupsi melalui	Siswa Sekolah Dasar	Studi Literatur	Analisis dokumen	Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai antikorupsi dapat lebih digalakkan dengan

		ekstarkurikuler dan pembiasaan di sekolah dasar				menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dan penerapan kebiasaan antikorupsi melalui kantin jujur
6.	Erlinda Fatimah (2022)	Penerapan Pendidikan anti korupsi melalui kantin kejujuran di SMA Antartika Sidoarjo	Jumlah sampel 100 orang. Analisa yang digunakan yaitu analisis deskriptif data	Mix Metode (kuantitatif dan kualitatif)	1. Data kuantitatif: kuesioner, wawancara dan juga observasi.  2. Data Kualitatif: Wawancara	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang baik antara kantin kejujuran dalam mengembangkan karakter anti korupsi pada siswa-siswi SMA Antartika, dibuktikan dengan penerapan perspektif moral knowing, moral feeling, dan moral behavior.
7.	Fajar & Halimah, (2022)	Pengaruh kantin kejujuran terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai antikorupsi di SMPN 2 Cipunagara Subang.	Populasi pada penelitian ini berjumlah 391 siswa. Teknik pengambilan menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel 78 siswa.	Kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif	Wawancara, observasi, kuisisioner dan analisis dokumen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan kantin berintegritas memberikan dampak yang signifikan terhadap budaya nilai antikorupsi. Dibuktikan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.895 artinya hubungan antara variabel X yaitu kantin kejujuran sangat erat berhubungan dengan variabel Y yaitu pemahaman nilai-nilai antikorupsi.

## **Pembahasan**

Berdasarkan penelusuran tabel sistematis yang telah dilakukan melalui beberapa artikel dan jurnal, ditemukan adanya hubungan yang positif terkait peran kantin kejujuran dalam menanamkan Pendidikan antikorupsi pada siswa di semua jenjang sekolah, baik dari sekolah tingkat dasar hingga menengah ke atas. Berikut ini adalah uraian dari hasil tabel sistematis di atas:

Penelitian terkait implementasi kantin kejujuran sebagai sarana untuk menanamkan Pendidikan antikorupsi pada jenjang Sekolah Dasar dilakukan oleh Imam Nawawi pada tahun 2016, Rita, dkk pada tahun 2020 dan Vina Kurnia pada tahun 2022. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dengan tahun yang berbeda, menunjukkan hasil bahwa kantin kejujuran efektif digunakan sebagai media untuk menanamkan Pendidikan antikorupsi pada siswa di sekolah tingkat dasar. Selain itu, kantin kejujuran juga menjadi wadah pengembangan nilai-nilai moral yang lain sebagai dasar pengembangan karakter antikorupsi. Kantin kejujuran bukan hanya menumbuhkan nilai kejujuran, akan tetapi nilai tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian (Sari, 2020).

Pada jenjang SMP, penelitian dilakukan oleh Dewi Ratnasari pada tahun 2018 dan penelitian lain yang dilakukan oleh Fajar & Halimah pada tahun 2020, menunjukkan hasil bahwa Kantin Kejujuran berhasil dipraktikkan sebagai media penanaman Pendidikan karakter anti korupsi pada siswa-siswi di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Fajar & Halimah, keberhasilan Kantin Kejujuran dibuktikan dengan ditemukannya koefisien korelasi ( $r$ ) dengan nilai sebesar 0.895, yang artinya derajat hubungan antara variabel X (kantin kejujuran) sangat erat bahkan berhubungan sempurna dengan pemahaman nilai-nilai antikorupsi (variabel Y) (Fajar & Halimah, 2022) .

Pada tingkat pendidikan SMA, peran Kantin Kejujuran untuk menanamkan Pendidikan antikorupsi dilakukan oleh Erlinda Fatimah pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya hubungan baik antara Kantin Kejujuran dalam mengembangkan karakter anti korupsi pada siswa-siswi di SMA tersebut. Hasil penelitian diperkuat dengan bukti adanya penerapan perspektif moral knowing, moral feeling, dan moral behavior yang dilakukan oleh para siswa dalam kehidupan di sekolah. Dari jumlah sampel sekitar 100 siswa, hasil olah data menunjukkan kategori moral knowing siswa sebesar 80 persen, kategori moral feeling sebesar 81 persen dan kategori moral action sebesar 80 persen dari total nilai maksimum (Fatimah, 2022).

## **Contribution**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur view untuk mengetahui peran kantin kejujuran sebagai sarana pendidikan antikorupsi bagi siswa, serta memperkuat teori mengenai hubungan Kantin Kejujuran dengan Pendidikan antikorupsi pada siswa dari semua jenjang pendidikan.

## **Impact**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

### **a. Bagi pendidik**

Menjadi sumbangan pemikiran terkait penanaman Pendidikan antikorupsi dengan media Kantin Kejujuran.

### **b. Bagi Siswa**

Memberikan pemahaman terkait manfaat Kantin Kejujuran untuk menanamkan Pendidikan antikorupsi kepada siswa, sehingga para siswa menjadi generasi unggul yang memiliki karakter antikorupsi.

### **c. Bagi sekolah**

Menjadi bahan pertimbangan dalam mengadakan atau menyediakan Kantin Kejujuran di sekolah, sehingga Pendidikan antikorupsi dapat terlaksana dengan semestinya. Dengan adanya Pendidikan antikorupsi, maka akan mewujudkan terciptanya karakter antikorupsi pada anak-anak yang dapat tumbuh dengan kuat pada diri setiap individu.

## Conclusion

Dalam memberantas kasus korupsi yang semakin merajalela, maka dibutuhkan beberapa strategi. Salah satu upaya untuk memberantas korupsi adalah dengan pencegahan. Pencegahan kasus korupsi dapat dimulai dari kalangan para pelajar, baik dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Pendidikan antikorupsi menjadi salah satu upaya pencegahan korupsi yang dapat diberikan kepada para pelajar. Pendidikan antikorupsi sangat diperlukan untuk ditanamkan pada tiap individu sejak dini, sehingga ketika individu tersebut telah dewasa, maka karakter antikorupsi akan terbentuk dengan kuat. Untuk menumbuhkan karakter yang melekat kuat pada diri seseorang, diperlukan adanya pengulangan yang secara konsisten terus menerus. Karakter antikorupsi tidak akan tercipta hanya dengan teori Pendidikan antikorupsi yang diajarkan oleh para guru di kelas, namun diperlukan adanya praktek untuk menumbuhkan karakter-karakter atau nilai-nilai moral dalam membentuk karakter antikorupsi. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter antikorupsi pada anak adalah Kantin Kejujuran. Beberapa penelitian telah menunjukkan keberhasilan Kantin Kejujuran sebagai media dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter antikorupsi.

## References

- Atika, N. (2016). *Jurnal of Islamic Education Management* ISSN: 2461- 0674 105. 105–119.
- Dewi, T. R., Rohmah, M., & Kurniawan, R. (2020). *Kantin kejujuran sebagai sarana penanaman sifat jujur pada peserta didik di sekolah tingkat dasar*. 1–10.  
<https://doi.org/10.52166/MIDA.V3I1.1839>
- Fajar, A., & Halimah, L. (2022). *The Influence Of Honesty Cantine On Improvement Student Understanding About Anti-Corruption Values At SMPN 2 Cipunagara Subang*. 1, 136–147.  
<https://doi.org/10.26618/jed.v>
- Fatimah, E. (2022). *PENERAPAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI MELALUI KANTIN KEJUJURAN DI SMA ANTARTIKA SIDOARJO*. 319–333.
- Frimayanti, A. I. (2017). *Pendidikan anti korupsi dalam pendidikan agama islam*. 8(1), 83–98.
- Laporan akhir tahun 2021 ICW*. (2021). <https://icw.or.id/ZJNx>
- Nahar, N. I. (2016). *Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran*. 1.
- Ratnasari, D. (2018). *Implementasi pendidikan antikorupsi melalui kantin kejujuran di SMP negeri 1 Galur*. 289–299.
- Sari, V. K. (2020). *Implementation of Character Education Based on Anti-Corruption Values Through Extracurricular and Habituation in Elementary School*. 3(November), 153–162.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
- Widyastono, H. (2013). *Strategi implementasi pendidikan anti korupsi di sekolah implementation strategy of anti-corruption*. 17(1), 194–208.